

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PROGRAM JURUSAN KELAS X.4 SMAN 2 LAMONGAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Abdul Harish M, dan Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons

Bimbingan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
haris_a@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bimbingan kelompok teknik diskusi dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap program jurusan kelas X.4 SMA N 2 Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa 8 siswa kelas X.4 SMA N 2 Lamongan yang memiliki pemahaman rendah terhadap program jurusan. Penelitian ini menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Metode pengumpulan data menggunakan angket pemahaman siswa terhadap program jurusan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji tanda (*sign test*). Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa $N = 8$ dan $x = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap program jurusan kelas X.4 SMA N 2 Lamongan.

Kata kunci : Bimbingan kelompok teknik diskusi, Pemahaman siswa terhadap program jurusan

Abstract

This research has a tendency in testing the group guidance with discussion technique especially in increasing student's understanding about the department for Class X4 SMAN 2 Lamongan. The subject for this program was student from X4 SMAN 2 Lamongan which have less of understanding about the department program. This research was using one group pre test post test design plans. Students' understanding questionnaire about the department program became the method in collecting those data for this research. Sign test had been used as data analysis technique. The result from the analysis which was having done, briefly showing to us if $N = 8$ and $x = 0$ so it would be $p = 0,004$ and its smaller than $\alpha = 0,05$. Anyway, this research had been showed to the world, group guidance as discussion technique could give good sign in increasing students' understanding about their department program especially for Class X4 SMAN 2 Lamongan.

Keywords : group guidance as discussion technique, students' understanding about department program

Pendahuluan

Setiap individu memerlukan pekerjaan/karier untuk kebutuhan hidupnya. Melalui pekerjaan seseorang dapat melayani kebutuhan masyarakat, mendapatkan imbalan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menumbuhkan harga diri. Selain itu pekerjaan atau jabatan seseorang ikut menentukan pola kehidupan sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya, sehingga

pekerjaan itu sebagai refleksi diri dari orang itu sendiri.

Karier seseorang dapat dimulai sejak dini, dapat dimulai dari pemahaman terhadap program jurusan, disinilah peran guru BK yang seharusnya memberikan informasi atau pengarahan sejak kelas X tentang program jurusan yang akan ditempuh pada kelas XI karena apabila siswa kurang mengetahui atau kurang memahami tentang suatu program jurusan, maka otomatis akan menimbulkan masalah seperti permasalahan yang berkaitan

dengan pemilihan jurusan. Mereka merasa bingung dengan jurusan yang akan dipilihnya pada waktu kelas XI. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih jurusan, bisa dipengaruhi dari dorongan orang tua, dan bisa juga dari teman sebayanya.

Semua faktor tersebut akan mempengaruhi kariernya dimasa depan, tetapi jika siswa diberi pengarahan sejak dini atau bekal informasi tentang program jurusan pada waktu kelas X, mereka akan mempunyai gambaran yang jelas tentang program-program jurusan pada waktu kelas XI, karena jika siswa sudah dapat memahami apa itu program jurusan, maka hal ini secara otomatis akan berdampak pada pemilihan jurusan yang tepat.

Berdasarkan informasi dari siswa kelas X.4 pada tahun ajaran 2011/2012 dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok pada waktu PPL 2 tanggal 22 Agustus 2011, ternyata di kelas X.4 ditemukan hampir 25% siswa dari 32 siswa kurang memahami tentang program-program jurusan pada kelas XI.

Pada tahun ajaran 2012/2013 kelas X.4 kembali ditemukan 8 siswa atau 25% dari 32 siswa kurang memahami tentang program jurusan pada kelas XI, data itu diperoleh dari penyebaran angket pemahaman siswa terhadap program jurusan dan 8 siswa tersebut mendapatkan skor dibawah rata-rata kelas, itu artinya mereka memiliki pemahaman yang rendah terhadap program jurusan.

Pada umumnya mereka yang mempunyai pemahaman yang rendah terhadap program jurusan menganggap masuk jurusan IPA lebih unggul daripada masuk jurusan IPS tanpa memperhatikan kemampuan atau potensi yang mereka miliki dan mereka juga cenderung gengsi jika harus memilih jurusan IPS, karena selain menurut penilaian atau persepsi mereka jurusan IPS itu jurusan nomer dua, ada juga pandangan dari guru bahwa jurusan IPS adalah jurusan anak nakal.

Di samping itu mereka juga dipengaruhi orang tuanya agar memprioritaskan jurusan IPA dengan alasan jika memilih jurusan IPA akan lebih luas jangkanya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan pekerjaan,

Gazda dalam Romlah (2001: 3) menyatakan bahwa: Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan dan pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah yang ditinjau selengkap dan sedalam mungkin. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi. Dan teknik diskusi ini juga merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, malahan dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok.

Dinkmeyer dan Muro (1971) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi, yaitu: pertama untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri, kedua untuk mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain, dan yang ketiga, untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antara manusia.

Penggunaan diskusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya, pertama membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota kelompok dapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok, yang kedua, anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran, pengalaman yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas, dan yang ketiga, anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.

Dengan demikian, tampaknya bimbingan kelompok teknik diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap program jurusan pada siswa kelas X.4 SMA N 2 Lamongan.

Pemahaman Program Jurusan

Ada beberapa pengertian pemahaman diantaranya: menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman adalah suatu hal yang kita mengerti dengan benar.

Suharsimi (2007) menyatakan, pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh dan menuliskan kembali.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah keadaan dimana kita mengerti dengan benar tentang bagaimana menyimpulkan, menuliskan kembali dan memberikan contoh sesuatu hal.

Jenis program jurusan di SMA

Berdasarkan kurikulum KTSP (2009) menyebutkan jenis program jurusan yang ada di SMA ada tiga macam yaitu:

Program Bahasa

Program bahasa dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya baik dalam bidang pendidikan profesional, memberikan bekal kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat, program ini berisi mata pelajaran:

1) Pelajaran Umum, PPKn, Agama, Bahasa dan Sastra, Sejarah, Bahasa Inggris

2) Pelajaran Khusus

Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa asing, Sejarah Budaya.

Program IPA

Dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan kejenjang

pendidikan tinggi yang berkaitan dengan Matematika, IPA baik dalam bidang pendidikan profesional, memberikan bekal kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat, program ini berisi mata pelajaran:

1) Pelajaran Umum

PPKn, Agama, Bahasa dan Sastra, Sejarah, Bahasa Inggris

2) Pelajaran Khusus

Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika

Program IPS

dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan IPS baik dalam bidang pendidikan profesional, memberikan bekal kemampuan secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat, program ini berisi mata pelajaran:

1) Pelajaran Umum

PPKn, Agama, Bahasa dan Sastra, Sejarah, Bahasa Inggris

2) Pelajaran Khusus

Ekonomi, Sosiologi, Tata Negara dan Antropologi

Bimbingan kelompok teknik diskusi

Menurut Gazda (dalam Romlah, 2001: 3) menyatakan bahwa:

Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan

mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2002 :48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada sejumlah peserta didik secara bersama-sama dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah dengan cara memberikan informasi mengenai sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, dan sebagainya. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno (1995):

a.Tahap I Pembentukan

a) *Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan*

kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b.Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

b) *Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. 2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. 3) membahas suasana yang terjadi. 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.*

c) *Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu:*

- a) *Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka*
- b) *Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.*
- c) *Mendorong dibahasnya suasana perasaan.*
- d) *Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.*

c.Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan

tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan pretest-posttest one group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 yang memiliki pemahaman rendah terhadap program jurusan. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 8 siswa mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman siswa terhadap program jurusan. Data analisis menggunakan statistik analisis uji tanda

Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul melalui metode yang telah ditentukan tahap berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data harus dilakukan dengan teliti agar dapat dilakukan penarikan simpulan dengan benar.

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teknik analisis tertentu. Melalui teknik analisis ini akan diuji hipotesis yang akan diajukan, yang ada gilirannya dapat diambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tersebut

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel tes binominal dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap program jurusan kelas X4 SMA N 2 Lamongan tahun ajaran 2012/2013

Pembahasan

Berdasarkan data hasil *pre test* maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami pemahaman rendah terhadap program jurusan sebanyak 8 siswa. Dari hasil *pre test* 8 siswa tersebut diketahui dari skor yang diperoleh oleh siswa tersebut rendah, yaitu, Semangka 94, Jeruk 90, Melon 94, Anggur 93, Jambu 90, Tomat 88, Mangga 88, Pepaya 95.

Penentuan skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh dari perhitungan mean standart deviasi (SD), yang kemudian diperoleh skor kategori rendah yaitu nilai rendah kurang dari 95,33, kategori sedang 95,33 sampai 110,39, serta kategori tinggi 110,39 ke atas.

Dari hasil *pre test* selanjutnya siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap program jurusan diberikan bantuan dengan bimbingan kelompok teknik tugas. Dan kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di taman sekolah.

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada 8 subyek (siswa yang mempunyai

No	Nama Samaran	Pre-test (X_B)	Post-test (X_A)	Arah perbedaan	Tanda
1	Semangka	94	112	$X_A > X_B$	+
2	Jeruk	90	108	$X_A > X_B$	+
3	Melon	94	113	$X_A > X_B$	+
4	Anggur	93	108	$X_A > X_B$	+
5	Jambu	90	102	$X_A > X_B$	+
6	Tomat	88	103	$X_A > X_B$	+
7	Mangga	88	102	$X_A > X_B$	+
8	Pepaya	95	115	$X_A > X_B$	+

pemahaman rendah terhadap program jurusan).

Berdasarkan data hasil *post test*, skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa lebih besar dari skor *pre test*, yaitu Semangka 112, Jeruk 108, Melon 113, Anggur 108, Jambu 102, Tomat 103, Mangga 102, papaya 115

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil skor angket yang didapat ketika *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap program jurusan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap program jurusan. Wujud peningkatan pemahaman siswa terhadap program jurusan yaitu dapat dilihat dari siswa sudah dapat memiliki gambaran tentang jurusan yang akan dipilih, syarat-syarat masuk jurusan tertentu, dan sudah mengetahui cara untuk masuk jurusan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain

1. Bagi Konselor

Dengan adanya bukti bahwa penerapan strategi bimbingan kelompok diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap program jurusan, diharapkan konselor dapat menggunakan strategi

bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai salah satu strategi yang diberikan dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap program jurusan.

2. Bagi Peneliti Lain

a. Agar dapat menambah wawasan bagi peneliti lain khususnya penerapan strategi bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai salah satu strategi yang diberikan dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap program jurusan, serta dapat menambah teori-teori baru yang dapat memperbaharui hasil penelitian ini.

b. Bagi penelitian lain hendaknya memperhatikan aspek alokasi waktu dan materi yang diberikan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi agar dapat menyempurnakan hasil penelitian dan hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR ACUAN

- Amran YS Chaniago. 2002 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. V. Bandung: Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewa, Ketut S. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahdalena Dinar. 2010. *Bimbingan Kelompok Teknik Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pemilihan Program Jurusan*. Surabaya: UNESA.

Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Press.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang.

Reksoadmojo, Tedjo N. (2007). *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refik Aditama.

Setia, Suharsimi Arikunto. 2009 *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet. IX. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, DK. 1993. *Psikologi pemilihan karir*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi*. Malang: UMM press

_____. 2009. *Kurikulum Madrasah Aliyah Bi'ru'ul Ulum*. Gedangan Sidoarjo

_____. 2009. *Karakteristik Jurusan IPS*. (online). (http://fip.umac.id/AKHMAD_SUDRAJAT_TENTANG_PENDIDIKAN.htm/ diakses pada 15 Agustus 2012)

_____. 2009. *Karakteristik Jurusan IPA*. (online). (http://fip.umac.id/AKHMAD_SUDRAJAT_TENTANG_PENDIDIKAN.htm/ diakses pada 15 Agustus 2012)